

HADITS TENTANG DIUTUSNYA MU'ĀZ IBN JABAL
KE YAMAN
(SEBUAH KAJIAN SEJARAH)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam

Oleh:

Siti Jamilah
NIM. 99533110

**JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2003**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 15 November 2003

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga
di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

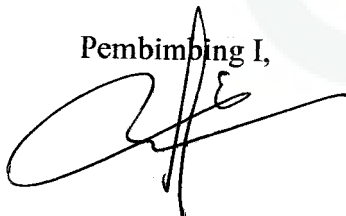
Setelah melakukan bimbingan beberapa kali, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Siti Jamilah
NIM : 99533110
Jurusan : Tafsir Hadis
Judul Skripsi : Hadis Tentang Diutusnya Mu 'az Ibn Jabal Ke Yaman
(Kajian Sejarah)

maka kami selaku Pembimbing I / Pembimbing II berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,



Drs. H. Abd. Choliq Mughtar
NIP. 150017907

Pembimbing II,



Agung Danarta, M. Ag
NIP. 150266736



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto telpon/fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor: IN/DU/PP.00.9/845/2003

Skripsi dengan judul: *Hadits Tentang Diutusnya Mu'āz ibn Jabal ke Yaman (Sebuah Kajian Sejarah)*

diajukan oleh:

1. Nama : Siti Jamilah
2. NIM : 99533110
3. Progam Sarjana Strata 1 Jurusan : TH

telah dimunaqosyahkan pada hari: Senin, tanggal: 15 Desember 2003 dengan nilai: 90/A dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Agama 1 dalam ilmu: Ushuluddin

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH:

Ketua Sidang

Drs. H. M. Fahmi, M.Hum
NIP. 150088748

Sekretaris Sidang

Drs. Indal Abror, M.Ag.
NIP. 150254420

Pembimbing/merangkap Penguji

Drs. H.A. Chaliq Muchtar, M.Si.
NIP. 150017907

Pembantu Pembimbing

Drs. Agung Danarta, M.Ag.
NIP. 150266736

Penguji I

Drs. H. Fauzan Naif, MA
NIP. 150228609

Penguji II

Drs. M. Yusup, M.Si
NIP. 150267224

Yogyakarta, 15 Desember 2003



DEKAN

Drs. H. M. Fahmie, M. Hum.
150088748

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s'	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z'	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi

ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	'iddah

C. *Ta' marbutah* di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
علة	ditulis	'illah

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti *ṣalat*, *zakaat* dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الاولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakaḥ al-fiṭri</i>

D. Vokal Pendek

_____	fathah	ditulis	<i>a</i>
فعل		ditulis	<i>fa'ala</i>
_____	kasrah	ditulis	<i>i</i>

نكر		ditulis	<i>zūkira</i>
_____	dammah	ditulis	<i>u</i>
يذهب		ditulis	<i>yāzhabu</i>

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جاهلية	ditulis	<i>ā</i>
2	Fathah + ya' mati تتسى	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
3	Kasrah + ya' mati كريم	ditulis	<i>ā</i>
4	Dammah + wawu mati فروض	ditulis	<i>tansā</i>
		ditulis	<i>ī</i>
		ditulis	<i>karīm</i>
		ditulis	<i>ū</i>
		ditulis	<i>furūḍ</i>

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya mati بينكم	ditulis	<i>ai</i>
2	Fathah + wawu mati قول	ditulis	<i>bainakum</i>
		ditulis	<i>au</i>
		ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan apostrof

انتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf “*al*”

القرآن	ditulis	<i>al-Qur’ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā’</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوي الفروض
اهل السنة

ditulis
ditulis

zawī al-furūḍ
ahl al-sunnah

ABSTRAK

Hadits tentang diutusnya Mu'āz ibn Jabal ke Yaman terdapat di semua *Kutub al-Sittah* yang bersumber dari perwayat yang sama yaitu Ibn 'Abbās. Meski berbeda dalam jalur tranmisi dan redaksi hadits, akan tetapi tidak dijumpai perbedaan yang signifikan. Dalam penelitian ini penulis menitikberatkan pada pesan atau dakwah yang dibawa oleh Mu'āz ibn Jabal kepada penduduk Yaman, bahwa Nabi saw. memerintahkan kepada penduduk Yaman untuk melaksanakan tiga kewajiban utama yaitu: syahadat, shalat, dan zakat. Tampak sekali bahwa urutan pembebanan ketiga kewajiban tersebut identik dengan rukun Islam yang telah disepakati para ulama berdasarkan beberapa hadits yang berkaitan. Oleh karena itu, dengan ketidakikutsertaan dua kewajiban yang lain, puasa dan haji, hadits tersebut tampak tidak sesuai dengan rukun Islam.

Berangkat dari problem di atas, penulis mencoba memahami hadits tersebut dengan menggunakan dua metode pendekatan: kronologis dan analitis. Pendekatan kronologis melihat sejarah berdasarkan tahapan-tahapan peristiwa yang terjadi, sedangkan pendekatan analitis menggunakan metode deduktif, komparatif, dan linguistik untuk mengungkap latar belakang terjadinya peristiwa tersebut. Sehingga dengan memakai metode tersebut, penelitian mencoba mengungkap sejarah peristiwa diutusnya Mu'āz ibn Jabal ke Yaman dan juga sejarah mengenai kapan kelima pilar Islam tersebut mulai diwajibkan.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa peristiwa Mu'āz terjadi sebelum haji Wadā', namun sangat sulit untuk menentukan waktu tepatnya peristiwa tersebut terjadi. Di sini hanya didapat kisarannya, yakni dari akhir tahun 628 sampai 631 M. Adapun sejarah pensyari'atan kelima pilar Islam dihasilkan bahwa jauh sebelum peristiwa Mu'āz terjadi pensyariatian pokok-pokok Islam yang lima sudah diturunkan. Sehingga jelas bahwa dari segi sejarah, hadits ini tampak kontradiktif dengan keberadaan kelima pilar Islam tersebut. Untuk menyikapi hal ini, penulis lebih cenderung untuk mengkompromikannya, artinya hadits dan informasi sejarah sesungguhnya tidak ada pertentangan. Kalaupun ada hanya bersifat kenampakannya saja. Dengan demikian pemahaman atau pemaknaan yang lebih tepat harus lebih ditekankan. Dalam hal ini penulis akhirnya harus memaknai hadits ini dari segi tahapan-tahapan dakwah atau metodologi dakwah secara bertahap, sehingga keduanya tidak saling menggoyahkan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dalam bidang sejarah Islam, perkembangan berbagai metodologi untuk memahami dan menelusuri sejarah semakin pesat. Demikian pula sejarah Islam yang bersumber dari hadits, berbagai ahli sejarah maupun hadits telah menawarkan metodologinya masing-masing. Sebagian ahli menganggap bahwa memahami dan memaknai hadits dalam rangka penelusuran sejarah Nabi saw. dan sahabat tidaklah cukup dengan hanya menggunakan *'Ulum al-Hadīs* yang didalamnya tercakup tentang ilmu *Mustalāh al-Hadīs*, *Rijāl al-Hadīs*, *Tārikh al-Ruwāt*, dst. Contohnya adalah O. Hashem dan Jalaluddin Rahmat, yang berargumen bahwa harus ada metode penelusuran sejarah atau kritik historis yang lebih ilmiah. Tampaknya, "Hadits Tentang Diutusnya Mu'āz ibn Jabal Ke Yaman" yang menjadi judul skripsi ini merupakan sebuah usaha penelusuran sejarah Nabi saw. dengan menggunakan metode yang dimaksud.

Dengan terselesaikannya skripsi ini, penulis tentu saja merasa bahwa skripsi ini tidak akan bisa terwujud tanpa keterlibatan berbagai pihak baik langsung maupun tidak. Sehingga melalui pengantar ini, penulis ingin menghaturkan penghargaan dan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Drs. H.M. Fahmi, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, dan Dr. Djam'annuri, mantan Dekan Fakultas Ushuluddin.
2. Drs. H. Fauzan Naif, M.A. selaku ketua jurusan Tafsir Hadits sekaligus pembimbing akademik dan Drs. Indal Abror, M.Ag. selaku sekretaris jurusan.
3. Drs. H Abd. Chaliq Muchtar, M.Si., selaku Pembimbing I, dan Agung Danarta, M.Ag., sebagai Pembimbing II yang banyak memberikan saran dan masukan dalam penyusunan karya ini.
4. Pimpinan dan staf perpustakaan pusat IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Teman-temanku di Komunitas 'Matahati 99' atas kebersamaan kalian.
6. Yang tak mungkin terlupakan, seseorang yang selalu menemaniku dan membuat hidupku lebih berarti, yang tidak pernah lelah untuk memotivasi dan meluangkan waktu untuk membantu.
7. Sahabat-sahabatku di PP. Wahid Hasyim dan temen-temen di Astri Kartini, atas segalanya dan persahabatannya.
8. Kepada Ayahanda dan Ibunda, kakak-kakaku dan adik-adikku yang tidak pernah berhenti untuk memberikan motivasi dan dorongan semangat.

Tak lupa penulis patut mengucapkan rasa syukur kepada Allah swt. atas taufik dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Akhirnya, segala sesuatunya penulis serahkan ke hadirat-Nya. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat memberi inspirasi bagi penelitian lebih lanjut. Insya Allah.

Penyusun,
Siti Jamilah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAM PERSEMBAHAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Telaah Pustaka	7
E. Metodologi Penelitian	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II. HADITS-HADITS DIUTUSNYA MU‘AẒ IBN JABAL KE YAMAN	
A. Hadits-Hadits Mu‘aẒ ibn Jabal dalam Kutub al-Sittah	11
B. Kualifikasi dan Kuantifikasi Hadits	15
1. Kualifikasi Hadits	15
2. Tinjauan Periwat Pertama (Ibn ‘Abbās)	16
3. Kuantifikasi Hadits	19
C. Tinjauan Redaksional Hadits	19
1. Syahadat	21
2. Shalat Lima Kali Sehari Semalam	23
3. Zakat	25
4. Perintah Tambahan	29
BAB III. LATAR KESEJARAHAN DAN PEMAHAMAN ULAMA	
1. Latar Kesejarahan Diutusnya Mu‘aẒ ibn Jabal ke Yaman	32

2. Sekilas Sejarah Kondisi Sosial Politik Islam di Yaman.....	32
3. Sejarah Masuknya Islam Ke Yaman.....	34
4. Dakwah Islam Mu'āz' Ibn Jabal Ke Yaman.....	40
B. Historisitas Lima Pilar Islam.....	48
1. Syahadat.....	49
2. Shalat.....	50
3. Zakat.....	51
4. Puasa Ramadhan.....	53
5. Haji.....	56
C. Pemahaman dan Pemaknaan Para ulama.....	58
BAB IV. ANALISIS	
A. Autentisitas Hadits versus Sejarah.....	61
B. Koherensi Hadits versus Sejarah.....	68
C. Pemaknaan Hadits dan Implikasinya.....	71
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran-Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN -LAMPIRAN	
I. <i>I'tibār</i> Hadits Diutusnya Mu'āz' ibn Jabal ke Yaman.....	84
II. Hadits tentang Diutusnya Abu Musa dan Mu'az' ibn Jabal ke Yaman sebelum Haji Wada'.....	85
III. Hadits tentang Diutusnya Mu'az' ibn Jabal ke Yaman dan Perintah untuk Membunuh Orang-orang yang tidak Melaksanakan Tiga Kewajiban.....	87
IV. Hadits tentang Diutusnya Mu'az' ibn Jabal ke Yaman: Hadits Ijtihad...	90
V. Hadits tentang Rukun Islam.....	91
CURRICULUM VITAE.....	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hadits¹ merupakan sumber penyari'atan yang menempati posisi kedua setelah al-Qur'an. Sebagaimana al-Qur'an, ia merupakan sebagian dari realitas tradisi keislaman yang dibangun oleh Rasulullah dan sahabatnya, sehingga dalam memahami keduanya (al-Qur'an dan al-Hadits) tidak dapat dipisahkan dari asumsi-asumsi sosial yang sangat mungkin terjadi distorsi informasi atau bahkan salah paham.² Menurut dr. O. Hashem, al-Qur'an dan hadits tak lepas dari proses historis. Sebagai bukti, hal ini terlihat dari adanya *asbāb al-nuzūl* dan *asbāb al-wurūd* yang kebenarannya sangat dipengaruhi oleh sebuah hukum relativitas dalam setiap tahapannya.³

Hadits sebagai sumber sejarah Islam harus dipahami secara benar dan objektif dengan memakai metode penelusuran sejarah secara ilmiah. Metode pendekatan tersebut ada dua: kronologis dan analitis. *Pendekatan kronologis* melihat sejarah berdasarkan tahapan-tahapan peristiwa yang terjadi. Sedangkan *pendekatan analitis* menggunakan metode-metode semacam deduktif, komparatif,

¹ Para ulama sepakat bahwa pengertian Hadits adalah الحديث هو ما اضيف الى النبي صلعم قول او فعل او تقرير او صفة namun ada sebagian yang mencoba mengartikan sesuai dengan disiplin ilmu yang dimilikinya. lihat Mahmud at-Tahhan, *Taisir Mustalah Hadis* (Surabaya: Syirkah Bungkul Indah, tt.), hlm. 15 dan Hasby as-Siddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits*, (Bandung: Bulan Bintang, 1954), hlm. 22-23

² Komaruddin Hidayat, *Memahami Bahasa Agama: Sebuah Kajian Hermeneutik*, (Jakarta: Paramadina, 1996), hlm. 2

³ Wawancara Ahmad Hidayat dengan O. Hashem dalam "Gunakan Metode Ilmiah dalam Memahami Sejarah Islam" dalam www.alhuda.or.id/rub_sejarah.htm.

dan linguistik untuk mengungkap latar belakang terjadinya suatu peristiwa. Untuk bisa melakukan itu, ada beberapa premis yang menurut O. Hashem harus ditinggalkan. *Pertama*, tentang premis bahwa “semua sahabat adalah adil” karena hal itu bertentangan dengan sinyalemen al-Qur’an.⁴ *Premis kedua* adalah bahwa “sahabat seperti halnya Nabi saw. juga harus diikuti,” karena menurutnya ini ahistoris.⁵

Seiring pendapat di atas, Jalaluddin Rahmat berpendapat bahwa meskipun para ulama hadits telah mengembangkan metode kritik hadits yakni *‘Ulūm al-ḥadīṣ* (yang termasuk di dalamnya ilmu *muṣṭalāḥ al-ḥadīṣ*, *rijāl al-ḥadīṣ*, *tārīḥ al-ruwāt*, dst.), itu saja tidak cukup. Menurutnya, perlu metode analisis untuk menguji validitas internal dari riwayat, yakni dengan meneliti inkonsistensi di dalamnya. Riwayat yang teruji validitasnya baru bisa dijadikan pelajaran, informasi kesejarahan.⁶

Dalam skripsi ini, peneliti kurang-lebih hendak mengaplikasikan metodologi tersebut pada sebuah kasus (peristiwa) dalam sejarah, yakni diutusnya Mu‘āz ibn Jabal ke Yaman yang cukup banyak diinformasikan hadits-hadits. Penelusuran sejarah diutusnya Mu‘āz bukanlah menjadi alasan satu-satunya untuk diteliti, tetapi juga ada beberapa hal yang sangat menarik seperti akan dijelaskan di

⁴ Kebanyakan ulama Sunni meyakini premis ini dengan alasan bahwa kadilan sahabat banyak disinggung dalam al-Qur’an dan al-hadits, diantaranya ayat al-Qur’an yang disebutkan di dalam Q.S. al-Fath (48): 29, al-Taubah (9): 32,100, al-Anfāl (8): 74. Lihat Muḥammad ‘Ajjāj al-Khaṭīb, *Al-Sunnah Qabla al-Tadwīn*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1981), hlm. 394-404.

⁵ Lihat www.alhuda.or.id/rub_sejarah.htm

⁶ Jalaludin Rahmat, *Islam Aktual: Refleksi Sosial Seorang Cendekiawan Muslim*, Cetakan pertama (Bandung: Penerbit Mizan, 1991), hlm. 163-4.

bawah mengenai isi hadits yang bersangkutan apabila dikaitkan dengan fakta sejarah dan pemahaman yang dianggap mapan (*pakem*) yang diyakini mayoritas Muslim.

Hadits tentang diutusnya Mu'āz ibn Jabal ke Yaman terdapat di semua *Kutub al-Sittah*. Semua hadits tersebut bersumber dari periwayat yang sama yaitu dari Ibn 'Abbās, namun dengan perbedaan jalur transmisi dan redaksi hadits. Meskipun demikian, kesemuanya dianggap tidak ada perbedaan yang cukup signifikan dari segi matan. Sebagai contoh, satu di antaranya yang diambil dari periwayatan al-Bukhārī adalah sebagai berikut:⁷

حدثنا أمية بن بسطام حدثنا يزيد بن زريع حدثنا روح بن القاسم عن اسماعيل بن أمية عن يحيى بن عبدالله بن صيفي عن أبي معبد عن ابن عباس رضي الله عنهما أن رسول الله صلعم لما بعث معاذًا رضي الله عنه إلى اليمن قال: إنك تقدم على قوم أهل كتاب، فليكن أول ما تدعوهم إليه عبادة الله، فإذا عرفوا الله فاخبرهم أن الله قد فرض عليهم خمس صلوات في يومهم وليلتهم، فإذا فعلوا فاخبرهم أن الله فرض عليهم زكاة من أموالهم وتردو على فقراءهم، فإذا اطاعوا بها فخذ منهم توك كرائم أموال الناس.

Terjemah:

Ibn 'Abbās ra. Berkata, ketika Rosul saw. mengutus Mu'āz (ibn Jabal) ra. ke Yaman berpesan: "Engkau akan menghadapi orang-orang Ahli Kitab, karena itu pertama kali yang harus kau ajarkan kepada mereka adalah Tauhid beribadah kepada Allah swt., kemudian setelah mereka mengerti betul, beritahukan kepada mereka bahwa Allah mewajibkan mereka shalat lima waktu sehari-semalam, dan bila mereka telah mengerjakan itu, beritakan kepada mereka bahwa Allah mewajibkan mereka untuk mengeluarkan zakat (harta) untuk diberikan kepada orang-orang fakir, dan bila mereka menaatinya, maka terimalah mereka dan lindungilah harta berharga milik mereka."

⁷ Hadits ke-11 dalam Muhammad Fu'ād 'Abd al-Bāqī, *Al-Lu'lu' wa al-Marjān: Juz al-Awwal*, (Beirut, Lebanon: al-Maktābah al-Ilmiyyah, tt.), hlm. 5. Lihat juga hadits setema dalam al-Hafīz Jalāl al-Dīn al-Suyūṭī, *Sunan al-Nasā'ī*. Juz V (Libanon: Dār al-Ma'rifah, tt), hlm. 1.

Hal yang ditekankan di sini terletak pada pesan/perintah Nabi saw. kepada penduduk Yaman, bahwa beliau memerintahkan mereka untuk melaksanakan tiga kewajiban: syahadat (Tauhid beribadah kepada Allah), shalat (lima waktu), dan zakat. Tampak bahwa macam dan urutan pembebanan ketiga kewajiban tersebut sama dengan lima kewajiban Islam (Rukun Islam) yang telah disepakati para ulama berdasarkan hadits-hadits yang mereka pakai sebagai landasan, namun tidak termasuk dua kewajiban yang lain: puasa dan haji.

Informasi tentang kapan terjadinya peristiwa diutusnya Mu'āz ibn Jabal tersebut masih belum jelas dan di kalangan para ahli sejarah ada banyak perbedaan. Menurut al-'Asqalānī,⁸ Mu'āz diutus tidak sendirian tetapi bersama Abū Mūsā ('Abd Allāh ibn Qays) dan peristiwa tersebut terjadi pada bulan Rabi'ul Akhir tahun ke-9 Hijrah (631 Masehi). Untuk mendukung hal ini, ia menghubungkannya dengan sebuah hadits riwayat Abū Burdah yang menjelaskan bahwa Nabi saw. mengutus Abū Mūsā dan Mu'āz ke Yaman di tempat yang berbeda. Nabi saw. berpesan kepada keduanya (" يسرا ولا تعسرا، وبشرا ولا تنفرا ").

Al-'Asqalānī juga menginformasikan (dalam catatan akhirnya, *tanbīh*), bahwa Abū Mūsā diutus ke Yaman setelah kembali dari perang Tabuk. Dalam sejarah, ekspedisi ke perbatasan Byzantium-Syiria dan Palestina (dan sampai ke Tabuk) dilakukan pada bulan Oktober 630 M.⁹ Pada saat haji Wadā' keduanya sempat ke Ka'bah di Mekah untuk berhaji dan bertemu dengan Nabi saw.¹⁰

⁸ Dalam Kitāb al-Magāzī, al-'Asqalānī, *Fath al-Bārī: Syarḥ Ṣaḥīḥ al-Imām Abī 'Abd Allāh ibn Ismā'īl al-Bukhārī, Juz 8* (Kairo: al-Maktabah al-Salafiyah, tth.), hlm. 61.

⁹ Lihat dalam Karen Armstrong, *Muhammad Sang Nabi: Sebuah Biografi Kritis*, Terj. Sirikit Syah, Cet.II (Surabaya: Risalah Gusti, 2001), hlm. 358-360

¹⁰ Al-'Asqalānī, *Fath al-Bārī* 8, hlm. 61-62.

Mengenai waktu mulai kapan kelima kewajiban Islam diwajibkan bagi Muslim juga masih dijumpai ketidakjelasan dan banyak perbedaan pendapat. Hasil penelusuran informasi sementara mengatakan bahwa *syahadat*, sebagai kewajiban yang pertama, diwajibkan bagi siapapun yang ingin masuk Islam sebagai bentuk pengakuan atas keesaan Allah swt. dan Muhammad adalah utusan-Nya. Dengan kata lain, syahadat telah diwajibkan sejak Islam ada. Kewajiban yang kedua, shalat, oleh kebanyakan ulama dianggap telah diwajibkan semenjak Nabi saw. Isra' dan Mi'raj, yakni pada tahun ke-10 dari masa kenabiannya.¹¹

Zakat diwajibkan pada tahun ke-2 H (sekitar 624 M).¹² Sementara puasa Ramadhan, kebanyakan ahli sejarah juga menganggap bahwa kewajiban ini diwajibkan pada hampir bersamaan dengan diwajibkannya zakat yakni tahun 624, tepatnya pada hari ke-3 Nisf Sya'ban.¹³ Kewajiban Islam yang terakhir, *haji*, diperintahkan oleh Nabi saw. sejak tahun 628, meskipun tidak berhasil sampai ke Ka'bah.¹⁴ Namun esensi perintah untuk berhaji diperintahkan pada tahun itu.

Jelas terlihat bahwa kelima pilar Islam tersebut telah diwajibkan bagi umat Muslim Madinah sebelum terjadinya peristiwa pengutusan Mu'az ib Jabal ke Yaman. Oleh karenanya, wajar apabila muncul pertanyaan bahwa mengapa hanya

¹¹ Misalnya Hasan Ibrahim Hasan, dalam *Tārīkh al-Islāmī: Juz I*, Cetakan VII (Kairo: Maktabah al-Nahḍah al-Miṣriyah, 1964), hlm. 92.

¹² Muhammad Salīm Muhsin, *Arkān al-Islām fī Daw' al-Kitāb wa al-Sunnah Wa Asāruhā fī Tarbiyat al-Muslim*, (al-Nasyr Dār al-Kitāb al-Rabi, 1987),, hlm. 39

¹³ Abī al-falāh 'Abd al-Ḥayy Ibn al-'Imād al-Hanbalī, *Syazarāt al-Zahab fī Ikkbārī Min al-Zahab*, juz 1, (Beirut: al-Maktab al-Tijārī Li al-Taba'at Wa al-Nasyr Wa al-Tauzi', 11th), hlm. 9. Lihat juga Muhammad Salīm Muhsin, *Arkān al-Islām fī Daw' al-Kitāb.....*, hlm. 109

¹⁴ Karen Armstrong, *Muhammad...*, hlm. 309.

tiga kewajiban pertama yang dibebankan, sementara puasa dan haji tidak ikut serta dibebankan bagi penduduk Yaman.

Di sisi lain, apabila hadits tentang diutusnya Mu'āz dan Abu Musa ke Yaman dikaitkan dengan pola dakwah Nabi saw. sebagaimana para ulama menyimpulkan, maka hadits ini tampak tidak ada masalah. Maksudnya, sebagai tahapan pertama Nabi saw. hanya memerintahkan tiga kewajiban tersebut sementara dua kewajiban yang lain menyusul. Sebagai contoh, Abu Bakar Muhamad dalam bukunya ikut andil dalam memberikan pemaknaan terhadap hadits dari Ibn 'Abbās yang ia bahas dalam kaitannya dengan dakwah dan pengajaran. Prinsip yang ia ambil adalah bahwa dakwah dan pengajaran harus disampaikan secara bertahap.¹⁵ Meskipun demikian, sampai sejauh mana pola dakwah yang bertahap mesti diterapkan terutama kaitannya dengan pembebanan Kewajiban Islam yang lima, masih belum jelas.

Dengan demikian berangkat dari latar belakang di atas, penulis memandang bahwa permasalahan tersebut layak dan perlu untuk diteliti dan dikaji secara detail.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berpijak dari persoalan-persoalan yang muncul dalam latar belakang masalah, penulis merumuskan tiga persoalan utama yang ingin diteliti dan dikaji lebih mendalam, yaitu:

- 1) Kapan dan bagaimana peristiwa diutusnya Mu'āz ibn Jabal ke Yaman?

¹⁵ Abu Bakar Muhamad, *Hadits Tarbawi III*, cetakan I, (Surabaya: Penerbit Karya Abditama, 1997), hlm. 75-76.

- 2) Mengapa puasa dan haji tidak langsung dibebankan bagi penduduk Yaman beserta tiga kewajiban yang lain?
- 3) Apa relevansi diutusnya Mu'az' ibn Jabal ke Yaman dikaitkan dengan dakwah Islam?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan: (i) mengungkap peristiwa diutusnya Mu'az' ibn Jabal dan Abū Mūsā ke Yaman dan sejarah perkembangannya; (ii) mengetahui alasan mengapa puasa dan haji tidak ikut diwajibkan bagi penduduk Yaman; dan (iii) mengetahui makna/hikmah mengapa Nabi saw. tidak mewajibkan puasa dan haji bersama tiga kewajiban yang lain bagi penduduk Yaman pada waktu itu.

Adapun manfaat penelitian ini antara lain mengembangkan metode kritik hadis dengan pisau analisis sejarah atau sebaliknya yang saat ini tampaknya masih belum umum seperti yang telah diusulkan atau dilakukan beberapa ahli seperti O. Hashem dan Jalaluddin Rahmat.

D. Telaah Pustaka

Telah ada beberapa buku yang membahas tentang hadits diutusnya Mu'az' ke Yaman. Namun pembahasannya masih bersifat global dan parsial, sehingga pemahaman yang dihasilkan masih belum begitu menyentuh dan masih menyisakan ruang pertanyaan untuk diteliti secara detail. Sehingga buku ini

dipandang kurang akurat dalam penelitian ini yang lebih menekankan pada makna historisitas hadits.

Imam al-Nawāwī,¹⁶ dalam kitabnya yang berjudul “*Syarḥ al-Arba‘īn al-Nawawīyah fī al-Ḥadīṣ al-Ṣaḥīḥah al-Nabawīyah*,” mencoba untuk menjawab pertanyaan sekaligus memaknainya dengan menghubungkan hadits lain yang setema dan dianggap keduanya masih ada keterkaitan, namun argumen yang dijadikan jawaban tersebut tampaknya kurang dapat mewakili pembahasan pada penelitian skripsi ini.

Begitu juga dalam buku “*Hadits Tarbawi III*” karya Abu Bakar Muhamad, mengemukakan bahwa pemaknaan hadits tersebut ada kaitan erat dengan dakwah dan pengajaran, dengan alasan bahwa Nabi menerima wahyu dari Allah pun itu secara bertahap dan ayat-ayat tentang syari’at diturunkan secara bertahap pula.¹⁷

Dari keterangan beberapa buku di atas, dapat diketahui bahwa pembahasan hadits tentang diutusnya Mu‘āz ke Yaman sangat terkait dengan metodologi kajian yang digunakan oleh Jalaluddin Rahmat dalam bukunya yang berjudul “*Islam Aktual: Refleksi Sosial Seorang Cendekiawan Muslim*” dan metodologi yang ditawarkan oleh O. Hashem dari hasil wawancaranya dengan Ahmad Hidayat “*Gunakan Metode Ilmiah dalam Memahami Sejarah Islam*”

Walaupun buku-buku di atas tidak menjadikan topik diutusnya Mu‘āz dan Abu Musa ke Yaman sebagai objek pembahasannya, namun buku-buku tersebut

¹⁶ Al-ḥadīṣ al-tamīm dalam Yahyā ibn Syarīf al-Dīn al-Nawāwī, *Syarḥ al-Arba‘īn al-Nawawīyah fī al-Ḥadīṣ al-Ṣaḥīḥah al-Nabawīyah*, (Surabaya : Maktabah Ibnu Ahmad wa awlādūh, tt.), hlm. 38.

¹⁷ Abu Bakar Muhamad, *Hadits.*, hlm. 75-76.

memberikan sumbangsih yang cukup besar sebagai pisau analisis yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini.

E. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kepustakaan murni (*library research*), maka teknik yang akan digunakan adalah pengumpulan data secara literer, yaitu penggalian bahan pustaka yang sesuai dan berhubungan dengan objek pembahasan. Adapun sifat penelitian ini adalah deskriptif analitik, yaitu dengan mengumpulkan data-data yang ada, menafsirkan dan mengadakan analisis yang interpretatif.¹⁸

Adapun operasional penelitian dalam skripsi ini, penulis akan menggunakan metode sebagai berikut: (1) Mengumpulkan hadits-hadits tentang diutusnya Mu'āz ibn Jabal ke Yaman dalam *Kutub al-Sittah* sekaligus menentukan kualitas dan kuantitasnya. Untuk kajian kualita hadits, penulis hanya mencukupkan pada kajian sekunder saja; (2) Melakukan kajian redaksional hadits, yakni dengan analisis konteks literernya; (3) Analisis kesejarahan meliputi sejarah peristiwa diutusnya Mu'āz ibn Jabal ke Yaman, sejarah atau kronologi diwajibkannya lima pembebanan yang dibawa oleh Mu'āz, dan pemahaman beberapa ulama terhadap hadits ini; (4) Setelah langkah-langkah di atas dilakukan, penulis mencoba untuk menganalisisnya untuk menjawab tiga rumusan masalah yang diajukan; dan (5) Langkah terakhir adalah membuat kesimpulan dan mempertegas hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dengan tidak lupa mencantumkan saran-saran untuk menunjang penelitian ini.

¹⁸ Winarno Surakhman, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1982), hlm. 139

F. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mudahnya dalam pembahasan skripsi ini maka diperlukan adanya penyusunan sistematika pembahasan sebagai berikut. Bab I berisi pendahuluan, yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II memaparkan berbagai redaksi hadits yang tercakup dalam *Kutub al-Sittah* dan memeriksa kualifikasi hadits beserta ketersambungan sanadnya kemudian mencoba untuk membandingkan matan-matan hadits tersebut (mengkajinya secara redaksional).

Dalam Bab III, diutarakan tentang latar kesejarahan yang mencakup peristiwa diutusnya Mu'āz dan Abū Mūsā ke Yaman dan kronologi pembebanan Kewajiban Islam. Sehingga rumusan masalah yang pertama dibahas dalam bab ini. Data kesejarahan ini digunakan sebagai pembanding dalam menganalisis konsistensi peristiwa tersebut dengan sejarah pembebanan kewajiban yang lima. Dalam bab ini dicantumkan pula berbagai pemahaman para ulama terhadap hadits-hadits tersebut.

Bab IV merupakan hasil analisis penulis dalam menjawab dua rumusan masalah yang terakhir. Terakhir, Bab V adalah bab penutup yang berisi kesimpulan sebagai hasil penelitian dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis tentang hadits diutusnya Mu'āz ibn Jabal dengan menggunakan metode yang ditawarkan oleh Jalaluddin Rakhmat dan O. Hashem dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, ditinjau dari versi sejarah, hadits tentang diutusnya Mu'āz ibn Jabal berkaitan erat dengan dua hadits, *pertama* hadits yang diriwayatkan oleh Abū Burdah, diinformasikan bahwa Mu'āz ibn Jabal diutus ke Yaman bersama dengan Abū Mūsā. Dan yang *kedua* adalah hadits yang diriwayatkan oleh Ibn 'Umar berisi tentang pembebanan tiga kewajiban utama yaitu: syahadat, salat, dan zakat serta tambahan perintah untuk membunuh orang yang tidak melaksanakan dari salah satu kewajiban tersebut. Hadits tentang diutusnya Mu'āz ibn Jabal ke Yaman yang diriwayatkan secara tunggal oleh Abdullah ibn 'Abbās telah terdapat disemua *Kutub al-Sittah* dan diklasifikasikan sebagai hadits *Garīb*.

Ulama berbeda pendapat dalam status hadis tersebut, diantaranya adalah *hasan ṣaḥīḥ* (Muḥammad 'Abd al-Raḥīm), *Ṣaḥīḥ* (Abū Muḥammad al-Ḥusain), *Mursal* (Imam Nawāwī). Mengenai statusnya meski tidak ada kesepakatan ulama dapat disimpulkan bahwa hadits tentang diutusnya Mu'āz ibn Jabal dipandang layak untuk dijadikan sebagai hujjah.

Mu'az ibn Jabal diutus oleh Nabi ke Yaman sebagai gubernur/Qodhi di Yaman, namun tampaknya pengutusan ini disertai oleh sahabat lain yaitu Abū Mūsā. Keduanya sama-sama membawa misi untuk menyebarkan Islam di Yaman yang mayoritas penduduknya adalah *ahl al-Kitāb* (Yahudi dan Nasrani). Berdasarkan informasi sejarah Mu'az ibn Jabal dan Abū Mūsā diutus oleh Nabi ke Yaman dalam waktu bersamaan, dengan tujuan tempat yang berbeda. Pengutusan Abū Mūsā ke Yaman terjadi beberapa kali, ini terlihat dari kepulangan beliau pada peristiwa perang khaibar di Madinah dan setelah itu diutus kembali oleh nabi ke Yaman.

Kesimpulan terjadinya peristiwa ini adalah: (i) Berdasarkan biografi Abū Mūsā, Mu'az ibn Jabal dan Abū Mūsā diutus Nabi ke Yaman sekitar tahun 628 atau awal tahun 629 M. (ii) Berdasarkan informasi al-Asqalānī, peristiwa diutusnya Mu'az ibn Jabal ke Yaman terjadi sekitar tahun 630/631 M. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peristiwa ini terjadi pada kisaran akhir tahun 628 sampai 631 M sebelum haji Wada' (tahun ke-10H/632 M).

Kedua, tentang ketidakikutsertaan dua pembebanan yang identik dengan kewajiban Islam, penulis berasumsi bahwa kewajiban Islam adalah sesuatu yang sudah paten dan valid adanya, hal ini didasarkan pada beberapa hadits yang diriwayatkan oleh al-Bukhārī, Muslim, al-Tirmizī, dan al-Nasā'ī. Untuk menyikapi kontradiksi antara hadits yang diriwayatkan Ibn 'Abbās dengan informasi sejarah, penulis lebih cenderung untuk mengkompromikan, dalam hal ini penulis berkeyakinan bahwa keduanya (hadits dan informasi sejarah) sesungguhnya tidaklah bertentangan. Pertentangan tersebut hanyalah bersifat penampakkannya

saja, sehingga penulis lebih menekankan pada pemahaman atau pemaknaan yang lebih tepat terhadap hadits ini. Artinya, dalam pemaknaan hadits Mu'āz ibn Jabal, penulis lebih condong memaknai hadits tersebut sebagai tahapan-tahapan dakwah atau metodologi dakwah secara bertahap.

Ketiga, dalam rangka dakwah Islam, pembebanan syari'at Islam harus disesuaikan dengan kondisi masyarakatnya. Mayoritas penduduk Yaman adalah *ahl al-kitab* yang biasa melaksanakan ritual agama Yahudi dan Nashrani, di antaranya puasa dan haji, dan Nabi saw. sendiri mentolerir mereka yang tetap melaksanakan syari'at agama sebelumnya. Sementara zakat tetap dibebankan karena menjadi simbol takluknya atau masuknya wilayah Yaman ke kekuasaan Islam.

B. Saran-Saran

Dari hasil kajian yang dilakukan dalam penelitian ini, tentu saja tetap menyisakan beberapa hal yang memerlukan kajian lebih lanjut. Di antaranya sebagai berikut: *Pertama*, mengkaji hadits tidaklah cukup dari sisi '*Ulūm al-Hadīs*, *Tārikh al-Ruwāt*, dan lain-lain, tetapi perlu adanya uji validitas internal dari periwayat dan informasi kesejarahan berdasarkan tahapan-tahapan peristiwa yang terjadi. *Kedua*, harus diakui bahwa kajian historisitas Rukun Islam dalam penelitian ini masih dirasa kurang lengkap dan komprehensif. Oleh karenanya, masih sangat perlu untuk mengkaji lebih detail dan seimbang tentang sejarah/kronologi kewajiban Rukun Islam yang lima dan juga kajian tentang sumber/dasar (al-Qur'an dan hadits) yang dipakai para ulama dalam menetapkan Rukun Islam.

DAFTAR PUSTAKA

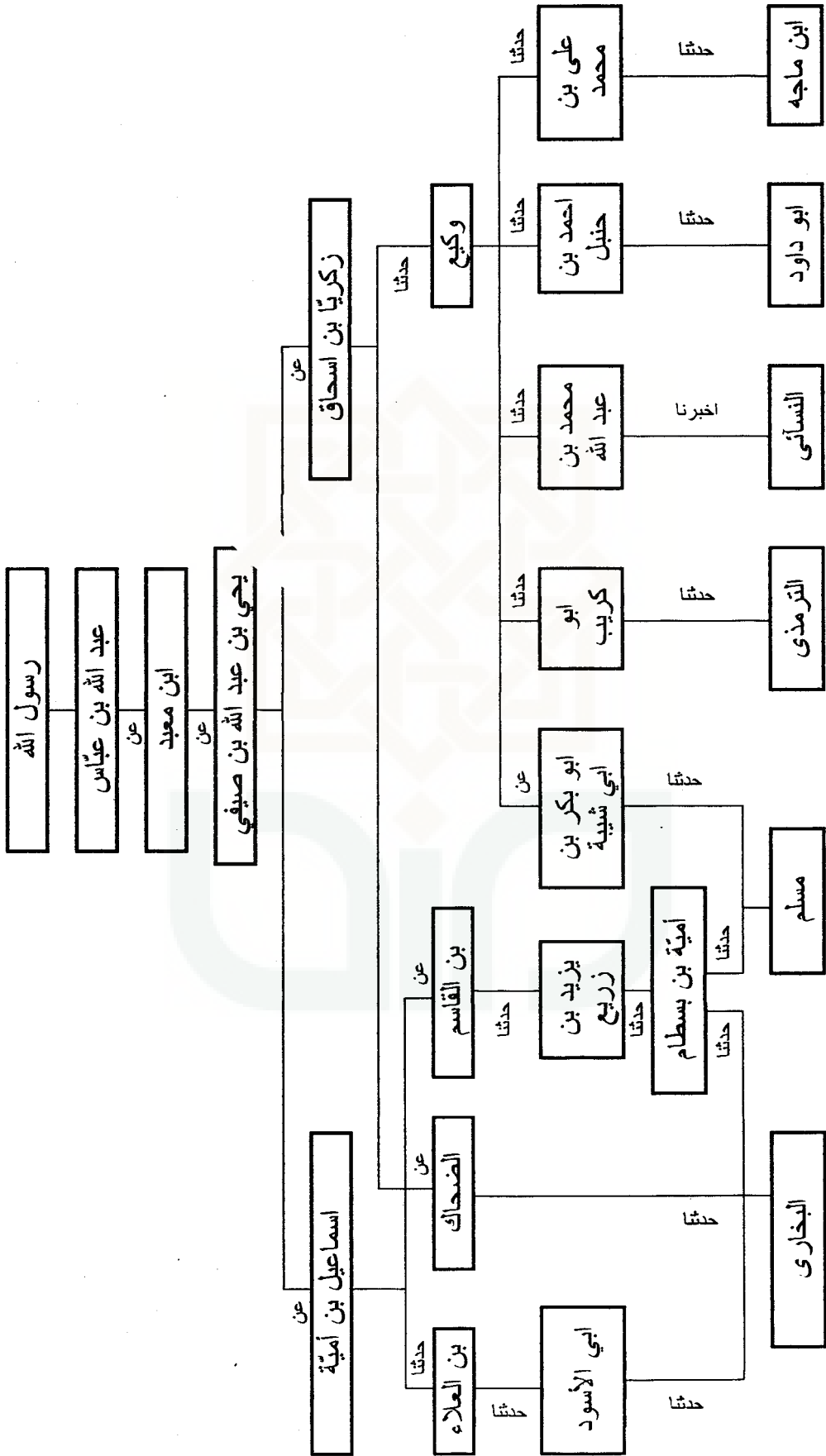
- 'Ainī, Badr al-Dīn Abī Muḥammad ibn Aḥmad al-, *'Umdat al-Qārī Syarḥ Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, Jilid 18. Beirut: Dār al-Fikr, tt.
- 'Ali Maulana Muhammad, *The Religion of Islam: A Comprehensive Discussion of the Sources, Principles, and Practices of Islam*. U.A.R.: National Publication & Printing, tt.
- 'Asqalānī al-, *Fatḥ al-Bārī: Sharḥ Ṣaḥīḥ al-Imām Abī 'Abd Allāh ibn Ismā'il al-Bukhārī*, Juz 8. Al-Maktabah al-Salafiyyah, tt.
- 'Asqalānī, Syihāb al-Dīn Abū al-Faḍl Aḥmad ibn 'Alī ibn Hajar al-, *Fatḥ al-Bārī: Sharḥ Ṣaḥīḥ al-Imām Abī 'Abd Allāh ibn Ismā'il al-Bukhārī*, Juz 8. (Al-Maktabah al-Salafiyyah, tt.
- 'Asqalānī, Syihāb al-Dīn Abū al-Faḍl Aḥmad ibn 'Alī ibn Hajar al-, *Tahzīb at-Tahzīb. Jilid V*. Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyyah, 1985.
- 'Udah, Abū, *Al-Taṭawwur al-Dalālī: Baina Lughat al-Syi'r al-Jāhili wa Lughat al-Qur 'an al-Karīm Dirāsah Dalāliyah Muqāranah*. al-Zarqā', al-Arḍan: Maktabat al-Manār, 1985.
- Ābadī, Abī al-Ṭayyib Muhammad Syams al-Haq al-'Aẓīm, 'Aun al-Ma'būd: Syarḥ Sunan Abi Dāwūd, Jilid 9. Beirut: Dār al-Fikr, tt.
- Adam, Muchtar, *Tafsir Ayat-Ayat Haji: Telaah Intensif dari Berbagai Madzhab*. Bandung: Mizan, 1997.
- Albānī, Muḥamad Naṣir al-Dīn al-, *Ṣaḥīḥ al-Jāmi' al-Ṣagīr wa Ziyādatih: Juz 1*, Cetakan ketiga. Beirut: al-Maktab al-Islāmi, 1988.
- Ali, Nizar, *Memahami Hadits Nabi: Metode dan Pendekatan*. Yogyakarta: cesad, 2001.
- Armstrong, Karen, *Muhammad Sang Nabi: Sebuah Biografi Kritis*, Terj. Sirikit Syah, Cet. II. Surabaya: Risalah Gusti, 2001.
- Bāqī, Muḥammad Fu'ād 'Abd al-, *Al-Lu'lu' wa al-Marjān 1: Himpunan Hadits Shahih yang Disepakati oleh Bukhari dan Muslim*, terj. Salim Bahreisy. Surabaya: PT Bina Ilmu, tt.
- Bagāwī, Abī Muḥammad al-Ḥusein ibn Mas'ūd al-, *Syarḥ al-sunnah*, Juz III Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyyāt, 1992.

- Baqī, Muḥammad Fu'ād 'Abd al-, *Al-Lu'lu' wa al-Marjān: juz al-Awwal*. Beirut, Lebanon: al-maktabah al-Ilmiyyah, tt.
- Cowen, J. Milton, (ed.), *Hans Wehr: A Dictionary of Modern Written Arabic*, 3rd printing. London: George Allen and Unwin Ltd., 1971.
- Esack, Farid, *The Qur'an: A Short Introduction* (Oxford: Oneworld Publications, 2002).
- Ghazali, Muhammad al-, *Studi Kritis Atas Hadits Nabi saw.: Antara Pemahaman Tekstual dan Kontekstual*, Terj: Muhammad al-Baqir. Bandung, al-Mizan, 1996
- Ḥabbālī, Abī al-Dalāḥ al-Ḥayy ibn al-'Amāwī al-, *Syāzarāt al-Zāhab fī Akhbār Man Zāhaba: Juz I* (Beirut-Lebanon, al-Maktab al-Tijārī li al-Ṭaba'ah tt.
- Ḥasan, Ibrāhīm Ḥasan, *Tārīkh al-Islāmī: Juz I*, Cetakan VII Kairo: Maktabah al-Nahḍah al-Miṣriyah, 1964.
- Hāsyim, Aḥmad 'Umar, *Qawā'id Uṣūl al-Ḥadīs*. Beirut: Dār al-Fikr, tt.
- Hanbalī, Abī al-Dalāḥ 'Abd al-Ḥayy Ibn al-Imād al-, *Syāzarāt al-Zāhab fī Ikhbārī Min al-Zāhab*, Juz 1. Beirut: al-Maktab al-Tijārī li al-Ṭaba'ah wa al-Nasyr wa al-Tauzī', tt.
- Hassan, A. Qodir, *Ilmu Musthalah Hadits*, cetakan I. Bandung: CV Diponegoro, 1983.
- Hidayat, Komaruddin, *Memahami Bahasa Agama: Sebuah Kajian Hermeneutik*. Jakarta: Paramadina, 1996.
- Hodgson, Marshall G.S., *The Venture of Islam: Iman dan Sejarah dalam Peradaban Dunia Buku Pertama*. Terj. Mulyadhi Kartanegara. Jakarta: Paramadina, 2002.
- Hosain, Saiyid safdar, *The Early History of Islam: Vol. 1&2*. Delhi-India: Low Price Publications, 1995.
- Husain Haekal, Muhammad, *Sejarah Hidup Muhammad*, terj. Ali Audah. Jakarta: Litera Antar Nusa, 1994.
- Ismail, Syuhudi, *Kaedah kesahihan Sanad hadits: Telaah Kritis dan Tinjauan Dengan Pendekatan Ilmu Sejarah*. Jakarta: Bulan Bintang, 1995.
- Ismail, Syuhudi, *Metodologi Penelitian Hadits Nabi*, Cet. 1. Jakarta: Bulan Bintang, 1992.

- Jaziri, Abī al-Ḥasan Ali ibn Muhammad al-, *Uṣūd al-Gābah fī Ma'rifat al-Ṣaḥābah*, jilid IV (Beirut: Dār al-Fikr, 1994).
- Khālīd, Khālīd Muḥammad, *Rijāl Ḥaul al-Rasūl*, Beirut: Dār al-Fikr, tt.
- Khaṭīb, Muḥammad 'Ajjāj al-, *Al-Sunnah Qabla al-Tadwīn*, (Beirut: Dār al-Fikr, 1981).
- Lapidus, Ira M, *Sejarah Sosial Umat Islam: Buku Kesatu dan Kedua*. terj. Ghufron A. Mas'adi. Cetakan kedua. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Lings, Martin, *Muhammad: His Life Based On The Earliest Sources*, Edisi II. London: George Allen Ltd, 1986.
- Manzūr, Ibn, *Lisān al-'Arab: Jilid I*. Beirut: Dār al-Lisān al-'Arab, 1970.
- Mubārkaḥfuri 'Abd al-Raḥmān ibn Abd al-Raḥīm al-, *Muhammad, Tuḥfat al-Aḥwādī*, Juz III. Beirut: Dār al-Fikr, 1995.
- Muhamad, Abu Bakar, *Hadits Tarbawi III*, Cetakan I. Surabaya: Penerbit Karya Abditama, 1997.
- Mustafa Ya'qub, Ali, *Sejarah dan Metode Dakwah nabi*, Cetakan II. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000.
- Nadāwī, Abū al-Ḥasan Ali al-Ḥasany an-, *as-Sirah an-Nabawiyah*, Terj: Bey Arifin dan Yunus Ali Muhdhar. Surabaya: Bina Ilmu, 1989.
- Nawāwī, Imam al-, *Ṣaḥīḥ Muslim bi Syarḥ al-Imām al-Nawāwī: Juz 1*. Beirut: Dār al-Fikr, tt.
- Nawāwī Yahyā ibn Syarif al-Dīn al-, *Syarḥ al-Arba'in al-Nawawiyah fī al-Aḥādīs al-Ṣaḥīḥah al-Nabawiyah*. Surabaya: Maktabah Ibn Aḥmad wa Awlādūh, tt.
- Qaṭṭān, Mannā' Khalīl al-, *Mabāḥiṣ fī 'Ulūm al-Qur'an*, (Mansyūrā al-'Asr al-Hadīts, tt.
- Rahman, Afzalur, *Ensiklopedi Sirah: Sunah, dakwah, dan Islam*, Terj. Zahareh Salleh, Jilid I, Cet.III. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Pendidikan Malasyia, 1994.
- Rahmat, Jalaluddin, *Islam Aktual: Refleksi Sosial Seorang Cendekiawan Muslim*, Cetakan pertama. Bandung: Penerbit Mizan, 1991.
- Rippin, Andrew, *Muslims: Their Religious Beliefs and Practices, Vol. 1: The Formative Period*. London & New York: Routledge, 1990.

- Salīm Muḥsin, Muhammad, *Arkān al-Islām Fī Dou‘I al-Kitāb Wa al-Sunnah Wa asaruhā Fī Tarbiyah al-Muslim*. al-Nasyr Dār al-Kitāb al-‘Rabī, 1987.
- Sarwar, Hafiz Ghulam, *Origin and Development of Islam: Life of Muhammad*, Edisi revisi. Delhi-India: Adam Publishers & Distributers, 1996.
- Shiekh, Abdallah al-, “Zakāt” dalam John L. Esposito (ed.), *The Oxford Encyclopedia of the Modern Islamic World, Vol. 4* (New York, Oxford: Oxford University Press, 1995).
- Siddieqy, Hasby As-, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits*. Jakarta: Bulan Bintang, 1954.
- Surakhman, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito, 1982
- Suyuti, Jalāl al-Dīn al-, *Syarḥ Sunan al-Nasā’i*, juz 5. Beirut: Dār al-Fikr, tt.
- Ṭaḥḥān, Maḥmūd al-, *Taisīr Mustalāḥ al-Ḥadīṣ*. Surabaya: Syirkah Bungkul Indah, tth
- Vaglieri, L.Veccia, ”‘Abd Allāh ibn al-‘Abbās” dalam H.A.R. Gibb, et.al., *The Encyclopaedia Of Islam*, Vol. I, New Edition, Leiden: E.J. Brill, 1960.
- von Grunebaum, G.E., *Muhammadan Festivals* (London & Dublin: Curzon Press, 1976).
- Watt, W. Montgomery, *Muḥammad: Prophet and Statesman* London-Oxford-New York: Oxford University Press, 1961.
- Zahū, Muḥammad Abū, *Al-Ḥadīṣ wa al-Muḥaddisūn*. Libanon: Dār al-Kitāb al-‘Arabī, 1984.
- CD Mausū‘ah al-Ḥadīṣ al-Syarīf.
- www.alhuda.or.id/rub_sejarah.htm

LAMPIRAN 1 I'TIBAR HADITS DIUTUSNYA MU'ADZ IBN JABAL KE YAMAN



LAMPIRAN 2

Hadits tentang Diutusnya Abū Mūsā dan Mu'āz ibn Jabal ke Yaman sebelum Haji Wada'

Kata kunci: *yassirā* atau *yassirū*

1. Saḥīḥ al-Bukhārī

1.a. *Kitāb al-Jihād wa al-sir, Bāb Mā yukrahu min al-tanāzu', hadits no. 2811*

حدثنا يحيى حدثنا وكيع عن شعبة عن سعيد بن أبي بردة عن أبيه عن جده أن النبي صلى الله عليه وسلم بعث معاذا وأبا موسى إلى اليمن قال يسرا ولا تعسرا وبشرا ولا تنفرا وتطاوعا ولا تختلفا

1.b. *Kitāb al-Magāzī, Bāb Ba'āsa Abū Mūsā wa Mu'āz ilā al-Yaman qabla ḥujjat al-wadā', no. 3996*

حدثنا موسى حدثنا أبو عوانة حدثنا عبد الملك عن أبي بردة قال بعث رسول الله صلى الله عليه وسلم أبا موسى ومعاذ بن جبل إلى اليمن قال وبعث كل واحد منهما على مخالف قال واليمن مخالفان ثم قال يسرا ولا تعسرا وبشرا ولا تنفرا فانطلق كل واحد منهما إلى عمله وكان كل واحد منهما إذا سار في أرضه كان قريبا من صاحبه أحدث به عهدا فسلم عليه فسار معاذ في أرضه قريبا من صاحبه أبي موسى فجاء يسير على بغلته حتى انتهى إليه وإذا هو جالس وقد اجتمع إليه الناس وإذا رجل عنده قد جمعت يده إلى عنقه فقال له معاذ يا عبد الله بن قيس أيم هذا قال هذا رجل كفر بعد إسلامه قال لا أنزل حتى يقتل قال إنما جيء به لذلك فانزل قال ما أنزل حتى يقتل فأمر به فقتل ثم نزل فقال يا عبد الله كيف تقرأ القرآن قال أتفوقه تفوقا قال فكيف تقرأ أنت يا معاذ قال أنا من أول الليل فأقوم وقد قضيت جزئي من النوم فأقرأ ما كتب الله لي فأحتسب نومتي كما أحتسب قومتي

1.c. *Kitāb al-Magāzī, Bāb Ba'āsa Abū Mūsā wa Mu'āz ilā al-Yaman qabla ḥujjat al-wadā', no. 3998.*

حدثنا مسلم حدثنا شعبة حدثنا سعيد بن أبي بردة عن أبيه قال بعث النبي صلى الله عليه وسلم جده أبا موسى ومعاذا إلى اليمن فقال يسرا ولا تعسرا وبشرا ولا تنفرا وتطاوعا فقال أبو موسى يا نبي الله إن أرضنا بها شراب من الشعير المزر وشراب من العسل البتع فقال كل مسكر حرام فانطلقا فقال معاذ لأبي موسى كيف تقرأ القرآن قال قائما وقاعدا وعلى

راحلتي وأتفوقه تفوقا قال أما أنا فأنام وأقوم فأحتسب نومتي كما أحتسب قومتي وضرب
فسطاطا فجعلنا يتزاوران فزار معاذ أبا موسى فإذا رجل موثق فقال ما هذا فقال أبو موسى
يهودي أسلم ثم ارتد فقال معاذ لأضربن عنقه تابعه العقدي ووهب عن شعبة وقال وكيع
والنضر وأبو داود عن شعبة عن سعيد عن أبيه عن جده عن النبي صلى الله عليه وسلم
رواه جرير بن عبد الحميد عن الشيباني عن أبي بردة

1.d. Kitāb al-Adab, Bab qawl al-nabī yassirū wa lā tu'assirū, no. 5659

حدثني إسحاق حدثنا النضر أخبرنا شعبة عن سعيد بن أبي بردة عن أبيه عن جده قال لما
بعثه رسول الله صلى الله عليه وسلم ومعاذ بن جبل قال لهما يسرا ولا تعسرا وبشرا ولا
تتفرا وتطاوعا قال أبو موسى يا رسول الله إنا بأرض يصنع فيها شراب من العسل يقال له
البتع وشراب من الشعير يقال له المزر فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم كل مسكر
حرام

1.e. Kitāb al-aḥkām, Bāb amara al-wālī iẓa wajaha amīrain..., no. 6637.

حدثنا محمد بن بشار حدثنا العقدي حدثنا شعبة عن سعيد بن أبي بردة قال سمعت أبي قال
بعث النبي صلى الله عليه وسلم أبي ومعاذ بن جبل إلى اليمن فقال يسرا ولا تعسرا وبشرا
ولا تتفرا وتطاوعا فقال له أبو موسى إنه يصنع بأرضنا البتع فقال كل مسكر حرام وقال
النضر وأبو داود ويزيد بن هارون ووکیع عن شعبة عن سعيد بن أبي بردة عن أبيه عن
جده عن النبي صلى الله عليه وسلم

2. Saḥīḥ Muslim

Kitāb al-jihād wa al-sīr, Bāb fī al-amr fī al-taysīr wa tark al-tanfīr, no. 3263

حدثنا أبو بكر بن أبي شيبة حدثنا وكيع عن شعبة عن سعيد بن أبي بردة عن أبيه عن جده
أن النبي صلى الله عليه وسلم بعثه ومعاذا إلى اليمن فقال يسرا ولا تعسرا وبشرا ولا تتفرا
وتطاوعا ولا تختلفا وحدثنا محمد بن عباد حدثنا سفيان عن عمرو ح وحدثنا إسحاق بن
إبراهيم وابن أبي خلف عن زكرياء بن عدي أخبرنا عبيد الله عن زيد بن أبي أنيسة كلاهما
عن سعيد بن أبي بردة عن أبيه عن جده عن النبي صلى الله عليه وسلم نحو حديث شعبة
وليس في حديث زيد بن أبي أنيسة وتطاوعا ولا تختلفا

LAMPIRAN 3

Hadits tentang Diutusnya Mu'āz ibn Jabal ke Yaman dan Perintah untuk Membunuh Orang-orang yang tidak Melaksanakan Tiga Kewajiban

Kata kunci: *uqātila*

1. Saḥīḥ al-Bukhārī

1.a. *Kitāb al-Īmān, Bāb Fa'in tābū wa aqāmū al-ṣalāt wa ātū al-zakāt fa khallū sabilahum, no. 24*

حدثنا عبد الله بن محمد المسندي قال حدثنا أبو روح الحرمي بن عمارة قال حدثنا شعبة عن واقد بن محمد قال سمعت أبي يحدث عن ابن عمر أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال أمرت أن أقاتل الناس حتى يشهدوا أن لا إله إلا الله وأن محمدا رسول الله ويقيموا الصلاة ويؤتوا الزكاة فإذا فعلوا ذلك عصموا مني دماءهم وأموالهم إلا بحق الإسلام وحسابهم على الله

1.b. *Kitāb al-Ṣalāt, Bāb Faḍl istiqbāl al-Qiblah yastaqbilū bi aṭrāf rijlaih, no. 379*

حدثنا نعيم قال حدثنا ابن المبارك عن حميد الطويل عن أنس بن مالك قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم أمرت أن أقاتل الناس حتى يقولوا لا إله إلا الله فإذا قالوها وصلوا صلاتنا واستقبلوا قبلتنا وذبحوا ذبيحتنا فقد حرمت علينا دماؤهم وأموالهم إلا بحقها وحسابهم على الله قال ابن أبي مريم أخبرنا يحيى بن أيوب حدثنا حميد حدثنا أنس عن النبي صلى الله عليه وسلم وقال علي بن عبد الله حدثنا خالد بن الحارث قال حدثنا حميد قال سأل ميمون بن سياه أنس بن مالك قال يا أبا حمزة ما يحرم دم العبد وماله فقال من شهد أن لا إله إلا الله واستقبل قبلتنا وصلى صلاتنا وأكل ذبيحتنا فهو المسلم له ما للمسلم وعليه ما على المسلم

2. Saḥīḥ Muslim

2.a. *Kitāb al-Īmān, Bāb al-amr bi qitāl al-Nās ḥattā yaqūlū lā ilāh illa Allāh, no. 29*

حدثنا قتيبة بن سعيد حدثنا ليث بن سعد عن عقيل عن الزهري قال أخبرني عبيد الله بن عبد الله بن عتبة بن مسعود عن أبي هريرة قال لما توفي رسول الله صلى الله عليه وسلم واستخلف أبو بكر بعده وكفر من كفر من العرب قال عمر بن الخطاب لأبي بكر كيف تقاتل الناس وقد قال رسول الله صلى الله عليه وسلم أمرت أن أقاتل الناس حتى يقولوا لا

إله إلا الله فمن قال لا إله إلا الله فقد عصم مني ماله ونفسه إلا بحقه وحسابه على الله فقال أبو بكر والله لأقاتلن من فرق بين الصلاة والزكاة فإن الزكاة حق المال والله لو منعوني عقالا كانوا يؤدونه إلى رسول الله صلى الله عليه وسلم لقاتلتهم على منعه فقال عمر بن الخطاب فوالله ما هو إلا أن رأيت الله عز وجل قد شرح صدر أبي بكر للقتال فعرفت أنه الحق

2.a. Kitāb al-Īmān, Bāb al-amr bi qitāl al-Nās ḥattā yaqūlū lā ilāh illa Allāh, no. 30

وحدثنا أبو الطاهر وحرمله بن يحيى وأحمد بن عيسى قال أحمد حدثنا و قال الآخران أخبرنا ابن وهب قال أخبرني يونس عن ابن شهاب قال حدثني سعيد بن المسيب أن أبا هريرة أخبره أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال أمرت أن أقاتل الناس حتى يقولوا لا إله إلا الله فمن قال لا إله إلا الله عصم مني ماله ونفسه إلا بحقه وحسابه على الله

3. Sunan al-Tirmizī

Kitāb al-Īmān ‘an Rasūl Allāh, Bāb Mā jā’a umirtu an uqātil al-nās ḥattā yaqūlū lā ilāh illa Allāh., no. 2531

حدثنا هناد حدثنا أبو معاوية عن الأعمش عن أبي صالح عن أبي هريرة قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم أمرت أن أقاتل الناس حتى يقولوا لا إله إلا الله فإذا قالوها منعوا مني دماءهم وأموالهم إلا بحقها وحسابهم على الله وفي الباب عن جابر وأبي سعيد وابن عمر قال أبو عيسى هذا حديث حسن صحيح

4. Sunan al-Nasā’ī

Kitāb al-zakāt, Bāb Māni’ al-Zakat, no. 2400

أخبرنا قتيبة قال حدثنا الليث عن عقيل عن الزهري قال أخبرني عبيد الله بن عبد الله بن عتبة بن مسعود عن أبي هريرة قال لما توفي رسول الله صلى الله عليه وسلم واستخلف أبو بكر بعده وكفر من كفر من العرب قال عمر لأبي بكر كيف تقاتل الناس وقد قال رسول الله صلى الله عليه وسلم أمرت أن أقاتل الناس حتى يقولوا لا إله إلا الله فمن قال لا إله إلا الله عصم مني ماله ونفسه إلا بحقه وحسابه على الله فقال أبو بكر رضي الله عنه لأقاتلن من فرق بين الصلاة والزكاة فإن الزكاة حق المال والله لو منعوني عقالا كانوا يؤدونه إلى

رسول الله صلى الله عليه وسلم لقاتلتهم على منعه قال عمر رضي الله عنه فوالله ما هو إلا أن رأيت الله شرح صدر أبي بكر للقتال فعرفت أنه الحق

5. Sunan Abū Dāwūd

Kitāb al-Jihād, Bāb 'Alā mā Yuqātīl al-Musyrikūn

حدثنا مسدد حدثنا أبو معاوية عن الأعمش عن أبي صالح عن أبي هريرة قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم أمرت أن أقاتل الناس حتى يقولوا لا إله إلا الله فإذا قالوها منعوا مني دماءهم وأموالهم إلا بحقها وحسابهم على الله تعالى

6. Sunan Ibn Mājah

Kitāb al-Muqaddimah, Bāb Fī al-Īmān, no. 70

حدثنا أحمد بن الأزهر حدثنا أبو النضر حدثنا أبو جعفر عن يونس عن الحسن عن أبي هريرة قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم أمرت أن أقاتل الناس حتى يشهدوا أن لا إله إلا الله وأني رسول الله ويسيئوا الصلاة ويؤتوا الزكاة

LAMPIRAN 4

Hadits tentang diutusnya Mu'adz ibn Jabal ke Yaman (Hadits Ijtihad)

Kata Kunci: *ra'y*

1. Sunan al-Tirmizī

Kitāb al-Aḥkām 'an Rasūl Allāh, Bāb Mā jā'a fī al-Qāḍī Kaifa Yaqḍī, no. 1249

حدثنا هناد حدثنا وكيع عن شعبة عن أبي عون الثقفي عن الحارث بن عمرو عن رجال من أصحاب معاذ أن رسول الله صلى الله عليه وسلم بعث معاذًا إلى اليمن فقال كيف تقضي فقال أقضي بما في كتاب الله قال فإن لم يكن في كتاب الله قال فبسنة رسول الله صلى الله عليه وسلم قال فإن لم يكن في سنة رسول الله صلى الله عليه وسلم قال أجتهد رأيي قال الحمد لله الذي وفق رسول رسول الله صلى الله عليه وسلم حدثنا محمد بن بشار حدثنا محمد بن جعفر وعبد الرحمن بن مهدي قالوا حدثنا شعبة عن أبي عون عن الحارث بن عمرو ابن أخ للمغيرة بن شعبة عن أناس من أهل حمص عن معاذ عن النبي صلى الله عليه وسلم نحوه قال أبو عيسى هذا حديث لا نعرفه إلا من هذا الوجه وليس إسناده عندي بمتصل وأبو عون الثقفي اسمه محمد بن عبيد الله

2. Sunan Abu Dawud

Kitāb al-Aqḍiyah, Bāb Ijtihād al-Ra'y fī al-Qaḍā, no. 3119

حدثنا حفص بن عمر عن شعبة عن أبي عون عن الحارث بن عمرو ابن أخي المغيرة بن شعبة عن أناس من أهل حمص من أصحاب معاذ بن جبل أن رسول الله صلى الله عليه وسلم لما أراد أن يبعث معاذًا إلى اليمن قال كيف تقضي إذا عرض لك قضاء قال أقضي بكتاب الله قال فإن لم تجد في كتاب الله قال فبسنة رسول الله صلى الله عليه وسلم قال فإن لم تجد في سنة رسول الله صلى الله عليه وسلم ولا في كتاب الله قال أجتهد رأيي ولا ألو فضرب رسول الله صلى الله عليه وسلم صدره وقال الحمد لله الذي وفق رسول رسول الله لما يرضي رسول الله حدثنا مسدد حدثنا يحيى عن شعبة حدثني أبو عون عن الحارث بن عمرو عن ناس من أصحاب معاذ عن معاذ بن جبل أن رسول الله صلى الله عليه وسلم لما بعثه إلى اليمن فذكر معناه

LAMPIRAN 5

Hadits tentang Rukun Islam

Kata kunci: *buniya*

1. Saḥīḥ al-Bukhārī

1.a. *Kitāb al-Īmān, Bāb Buniya al-Islām ‘alā khams, no. 7*

حدثنا عبيد الله بن موسى قال أخبرنا حنظلة بن أبي سفيان عن عكرمة بن خالد عن ابن عمر رضي الله عنهما قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم بني الإسلام على خمس شهادة أن لا إله إلا الله وأن محمدا رسول الله وإقام الصلاة وإيتاء الزكاة والحج وصوم رمضان

1.b. *Kitāb Tafsīr al-Qur’ān, Bāb Qauluh wa qataluhum ḥattā lā takūn fitnah..., no. 4153*

حدثنا محمد بن بشار حدثنا عبد الوهاب حدثنا عبيد الله عن نافع عن ابن عمر رضي الله عنهما أتاه رجلان في فتنة ابن الزبير فقالا إن الناس صنعوا وأنت ابن عمر وصاحب النبي صلى الله عليه وسلم فما يمنعك أن تخرج فقال يمنعني أن الله حرم دم أخي فقالا ألم يقل الله وقائلوهم حتى لا تكون فتنة فقال قائلنا حتى لم تكن فتنة وكان الدين لله وأنتم تريدون أن تقاتلوا حتى تكون فتنة ويكون الدين لغير الله وزاد عثمان بن صالح عن ابن وهب قال أخبرني فلان وحيوة بن شريح عن بكر بن عمرو المعافري أن بكير بن عبد الله حدثه عن نافع أن رجلا أتى ابن عمر فقال يا أبا عبد الرحمن ما حملك على أن تحج عاما وتعتمر عاما وتترك الجهاد في سبيل الله عز وجل وقد علمت ما رغب الله فيه قال يا ابن أخي بني الإسلام على خمس إيمان بالله ورسوله والصلاة الخمس وصيام رمضان وأداء الزكاة وحج البيت قال يا أبا عبد الرحمن ألا تسمع ما ذكر الله في كتابه وإن طائفتان من المؤمنين اقتتلوا فأصلحوا بينهما فإن بغت إحداهما على الأخرى فقاتلوا التي تبغي حتى تفيء إلى أمر الله قائلوهم حتى لا تكون فتنة قال فعلنا على عهد رسول الله صلى الله عليه وسلم وكان الإسلام قليلا فكان الرجل يفتن في دينه إما قتلوه وإما يعذبونه حتى كثر الإسلام فلم تكن فتنة قال فما قولك في علي وعثمان قال أما عثمان فكأن الله عفا عنه وأما أنتم فكرهتم أن تعفوا عنه وأما علي فابن عم رسول الله صلى الله عليه وسلم وختته وأشار بيده فقال هذا بيته حيث ترون

2. Saḥīḥ Muslim

2.a. Kitāb al-Īmān, Bāb Bayān arkān al-Islām..., no. 19

حدثنا محمد بن عبد الله بن نمير الهمداني حدثنا أبو خالد يعني سليمان بن حيان الأحمر عن أبي مالك الأشجعي عن سعد بن عبيدة عن ابن عمر عن النبي صلى الله عليه وسلم قال بني الإسلام على خمسة على أن يوحد الله وإقام الصلاة وإيتاء الزكاة وصيام رمضان والحج فقال رجل الحج وصيام رمضان قال لا صيام رمضان والحج هكذا سمعته من رسول الله صلى الله عليه وسلم

2.b. Kitāb al-Īmān, Bāb Bayān arkān al-Islām ..., no. 20

وحدثنا سهل بن عثمان العسكري حدثنا يحيى بن زكرياء حدثنا سعد بن طارق قال حدثني سعد بن عبيدة السلمي عن ابن عمر عن النبي صلى الله عليه وسلم قال بني الإسلام على خمس على أن يعبد الله ويكفر بما دونه وإقام الصلاة وإيتاء الزكاة وحج البيت وصوم رمضان

2.c. Kitāb al-Īmān, Bāb Bayān arkān al-Islām..., no. 21

حدثنا عبيد الله بن معاذ حدثنا أبي حدثنا عاصم وهو ابن محمد بن زيد بن عبد الله بن عمر عن أبيه قال قال عبد الله قال رسول الله صلى الله عليه وسلم بني الإسلام على خمس شهادة أن لا إله إلا الله وأن محمدا عبده ورسوله وإقام الصلاة وإيتاء الزكاة وحج البيت وصوم رمضان

2.d. Kitāb al-Īmān, Bāb Bayān arkān al-Islām ..., no 22

وحدثني ابن نمير حدثنا أبي حدثنا حنظلة قال سمعت عكرمة بن خالد يحدث طاوسا أن رجلا قال لعبد الله بن عمر ألا تغزو فقال إني سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول إن الإسلام بني على خمس شهادة أن لا إله إلا الله وإقام الصلاة وإيتاء الزكاة وصيام رمضان وحج البيت

3. Sunan al-Tirmizī

Kitāb al-Īmān 'an Rasūl Allāh, Bāb Mā Jā'a Buniya al-Islām 'ala Khams, no. 2534

حدثنا ابن أبي عمر حدثنا سفيان بن عيينة عن سعيير بن الخمس التميمي عن حبيب بن أبي ثابت عن ابن عمر قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم بني الإسلام على خمس شهادة أن لا إله إلا الله وأن محمدا رسول الله وإقام الصلاة وإيتاء الزكاة وصوم رمضان وحج البيت وفي الباب عن جرير بن عبد الله قال أبو عيسى هذا حديث حسن صحيح وقد روي من غير وجه عن ابن عمر عن النبي صلى الله عليه وسلم نحو هذا وسعيير بن الخمس ثقة عند أهل الحديث حدثنا أبو كريب حدثنا وكيع عن حنظلة بن أبي سفيان الجمحي عن عكرمة بن خالد المخزومي عن ابن عمر عن النبي صلى الله عليه وسلم نحوه قال أبو عيسى هذا حديث حسن صحيح

4. Sunan al-Nasā'ī

Kitāb al-Imān wa Syarā'i'uh, Bāb 'Alā kam buniya al-Islām, no. 4915

أخبرنا محمد بن عبد الله بن عمار قال حدثنا المعافى يعني ابن عمران عن حنظلة بن أبي سفيان عن عكرمة بن خالد عن ابن عمر أن رجلا قال له ألا تغزو قال سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول بني الإسلام على خمس شهادة أن لا إله إلا الله وإقام الصلاة وإيتاء الزكاة والحج وصيام رمضان